

BAB IV

ANALISIS PERILAKU DAN REFLEKSI PENZIARAH KUBUR MAKAM SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI

A. Perilaku Penziarah Kubur di Makam Syekh Arsyad Al-Banjari

1. Sekilas Biografi Responden

Tabel 4.1 Data Responden

No	Nama	Alamat	Pekerjaaan
1.	Sajidin	Desa Andaman I	Pedagang
2.	Sahri	Beringkit	-
3.	Ahmad	Barabai	-
4.	Masriah	Barambai	Petani
5.	Marti	Marabahan	-
6.	Juwita	Marabahan	Petani
7.	Lisna	Anjir Pasar KM 18	-
8.	Putra	-	-
9.	Siti	Desa Andaman	Tidak Bekerja
10.	Utuh Kuni	Marabahan	Sipil
11.	Sumi	Kapuas Kuala	Ibu Rumah Tangga
12.	Linda	Desa Andaman	Banjarmasin
13.	Isna	-	-
14.	Lina	-	-
15.	Mudah	Banjarmasin	Mahasiswi
16.	Ofal	Banjarmasin	Mahasiswa
17.	Sayuti	Desa Andaman	Kuli Bangunan

18.	Rahman	Rantau	-
19.	Nurul	Amuntai	-
20.	Lisa	Amuntai	Mahasiswa

2. Fenomena Peziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari

a. Hasil Observasi dan Wawancara dengan responden Sajidin

Berdasarkan dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan responden Sajidin, yang dilakukan oleh Sajidin saat masuk ke dalam area makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari adalah masuk lalu duduk di depan makam dan membaca Al-Qur'an (surah Yasin) dan tahlil serta berdoa, lalu diam sejenak dan keluar. Berdasarkan dari hasil wawancara, yaitu:

“Sebelumnya pas handak ziarah, aku sudah berniat ziarah kekubur Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari ini. Aku lumayan rancak datang ziarah kesini biasanya lawan rombongan atau keluarga. Sebelum masuk kemakam aku berwudhu karena aku suah dilajari oleh Guruku. Pastu masuk kemakam sambil membaca salam dalam hati, limbahnya membaca Yasin wan tahlil lawan berdoa. Tuntung itu keluar.”¹

Dari hasil wawancara dengan Sajidin, ia mengatakan bahwa sebelum berziarah, ia sudah berniat terlebih dahulu. Ia sering datang berziarah ke makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari bersama rombongan atau keluarga. Sebelum masuk ke makam, ia berwudhu sebagaimana yang diajarkan oleh gurunya, kemudian masuk sambil membaca salam dalam hati. Setelah itu, ia membaca Surah Yasin, tahlil, dan berdoa. Setelah selesai, ia keluar dari makam.

¹Sajidin, Peziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara Pribadi, 12 Juni 2023.

b. Hasil Observasi dan wawancara dengan responden Sahri

Berdasarkan dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada responden Sahri, adapun yang Ia lakukan saat berziarah ke makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari adalah membaca surah Yasin dan bertahlil dengan satu rombongan dan lalu berdoa dipimpin oleh seseorang. Berdasarkan dari hasil wawancara yaitu:

“Sejujurnya aku sudah lawas handak tulak ziarah kesini, sudah ada taniat handak tulak tapi kada kawa banyak halangan. Alhamdulillah pas ini aku kawa tulak karna dibawai oleh keluarga. Nang aku gawi pas awal datang membarasihi awak kalo ada najis nang tebawa masuk kedalam makam lawan berwudhu. Sehabis itu aku masuk kedalam makam lalu membaca Yasin, talil, dan doa arwah yang dipimpin oleh dingsanakku, habistu keluar.”²

Dari hasil wawancara dengan Sahri, ia sudah lama ingin berziarah, tetapi sering terhalang oleh berbagai alasan. Akhirnya, ia bisa pergi bersama keluarganya. Sebelum masuk ke makam, ia membersihkan diri dan berwudhu. Di dalam makam, ia membaca Surah Yasin, tahlil, dan doa arwah yang dipimpin oleh kerabatnya.

c. Hasil Observasi dan Wawancara dengan Responden Ahmad

Berdasarkan dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan peneliti kepada Ahmad, Ia masuk ke dalam area makam dan berdiri sejenak membaca salam. Setelah itu duduk dan membaca Yasin dan setelah itu berdoa, selesai berdoa ia keluar dan duduk di luar sambil istirahat sejenak. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden Ahmad, yaitu:

“Aku tulak kesini berombongan satu mobil lawan keluarga. Sebelum tulak aku ada benadzar handak membawa cucuku ke makam

²Sahri, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 10 Juni 2023.

Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Tapi semalam cucuku itu belum lahir jadi menunggu cucu lahir baru tulak dan melakukan selamatan sebagai tanda syukur. Namun beberapa kali sudah berniat tidak kunjung kesampaian entah karena ada halangan dan lain-lain. Kali ini saya di ajak saudara saya kesini berombongan alhamdulillah saya bisa pergi. Adapun yang saya lakukan sebelum masuk makam yaitu berwudhu, lalu masuk dan mengucapkan salam lalu melakukan yang sudah pada umumnya dilakukan oleh orang banyak yaitu membaca Yasin dan membaca doa. Setelah itu saya keluar bersama rombongan dan duduk didepan para penjaga makam untuk melakukan tapung tawar (selamatan). Aku menaruh kue apem di atas piring yang disediakan dan akan dibacakan doa oleh penjaga makam, selesi lalu dikasih tapung tawar supaya kita akan mendapatkan keselamatan dan dilindungi selalu oleh Allah serta segala hajat dan tujuan akan lekas dikabulkan.”³

Dari hasil wawancara dengan Ahmad, ia datang berombongan satu mobil dengan keluarganya. Sebelum berangkat, ia telah bernazar untuk membawa cucunya ke makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, tetapi karena cucunya belum lahir, ia menunggu hingga cucunya lahir terlebih dahulu sebelum berangkat dan melakukan selamatan sebagai tanda syukur. Ia merasa bersyukur akhirnya bisa datang ke makam ini. Ia melakukan wudhu sebelum masuk, mengucapkan salam, membaca Surah Yasin dan doa, lalu setelah keluar, ia mengikuti ritual tapung tawar (selamatan) yang dipimpin oleh penjaga makam sebagai doa keselamatan dan perlindungan dari Allah.

d. Hasil Observasi dan Wawancara dengan Responden Masriah

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada responden Masriah, yaitu diam sejenak di depan makam lalu, berdoa dan setelah beberapa saat ia keluar. Adapun dari hasil wawancara dengan responden Masriah yaitu:

³Ahmad, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 15 Juni 2023.

“Sebelumnya aku kada suah datang berziarah kesini, ini pertama kalinya datang kesini, aku kada tahu harus apa yang aku baca surah al-fatihah, lalu aku hadiahkan gasan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Lalu bedoa tuntung bulik.”⁴

Dari hasil wawancara dengan Masriah, ia mengungkapkan bahwa ini adalah pertama kalinya ia datang berziarah. Ia tidak mengetahui bacaan yang seharusnya dibaca, sehingga ia hanya membaca Surah Al-Fatihah dan menghadihkannya kepada Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, lalu berdoa sebelum akhirnya keluar dari makam.

e. Marti

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu responden Marti masuk ke area makam dan duduk lalu membaca Yasin, setelah selesai ia bangkit dari duduk lalu mengelus panggar makam Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan mencium tirai makam beliau. Berdasarkan dari hasil wawancara yaitu:

“Sebenarnya saya bernazar untuk datang ke sini. Ketika sampai, Aku sejujurnya ada nadzar kesini, pas sampai aku masuk ke area makam lalu baca Al-Qur’an (surah Yasin). Tuntung itu aku mencium kalabu lawan punggur makam Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dengan niat mudahan mandapatkan keberkahan dan yang aku hajatkan dikabulkan Tuhan.”⁵

Dari hasil wawancara dengan Marti, ia menjelaskan bahwa ia datang ke makam ini karena sebelumnya telah bernazar. Sesampainya di makam, ia membaca Surah Yasin, lalu mencium kelambu dan tiang makam dengan niat agar mendapatkan keberkahan dan agar hajatnya dikabulkan oleh Allah.

⁴Masriah, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 17 Juni 2023.

⁵Marti, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, 17 Juni 2023.

f. Juwita

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan responden Juwita, yang ia lakukan saat masuk ke dalam area makam yaitu hanyalah diam dan memperhatikan orang-orang disekitar setelah itu baru membaca Yasin mengikuti orang di sampingnya. Sedangkan berdasarkan dari hasil wawancara yaitu:

“Aku kadada ada niat pergi ziarah, tapi karena dibawai oleh kawan jadi tulak sekalian jalan-jalan, aku didalam makam cuma baca Yasin tuntung keluar.”⁶

Dari hasil wawancara dengan Juwita, ia mengaku bahwa ia sebenarnya tidak berniat untuk berziarah, tetapi karena diajak oleh temannya, ia ikut serta. Di dalam makam, ia hanya diam dan mengamati orang-orang di sekitarnya, lalu membaca Surah Yasin mengikuti orang yang berada di sampingnya. Setelah selesai, ia keluar dari makam.

g. Lisna

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada responden Lisna yang ia lakukan saat masuk ke dalam area ,makam yaitu mengucapkan salam, lalu duduk dan membaca surah Yasin serta doa. Setelah itu ia keluar dan melakukan selamatan yang dipimpin oleh penjaga makam di depan area makam dengan meletakkan kue apem. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Lisna yaitu:

⁶Juwita, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 17 Juni 2023.

“Sebelumnya aku ada benadzar, bila banih dipahumaan bagus aku datang ziarah kemakam Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Didalam makam yang kubaca salam yang ada didinding makam, membaca wasiat dari Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Lalu membabca surah Yasin dan tahlil serta doa. Selesai keluar dan melakukan selamatan yang dipimpin oleh penjaga makam disana.”⁷

Dari hasil wawancara dengan Lisna, ia datang ke makam karena telah bernazar. Jika hasil panennya bagus, maka ia akan datang berziarah ke makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Sesampainya di makam, ia membaca salam yang tertulis di dinding makam, membaca wasiat dari Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, membaca Surah Yasin, tahlil, dan doa. Setelah keluar, ia mengikuti prosesi selamatan yang dipimpin oleh penjaga makam.

h. Putra

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti terhadap responden Putra, yang ia lakukan sebelum masuk area makam yaitu mengambil air wudhu setelah itu baru masuk. Sebelum ia duduk membaca salam dan lalu duduk, setelah itu ia membaca wasiat dari Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan membaca Yasin dan doa lalu keluar. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden Putra yaitu:

“Niat aku datang kesini cuma melakukan ziarah saja, adapun yang aku lakukan sebelum masuk ke area makam berwudhu karena makam dianggap sebagai tempat yang suci makanya berwudhhu dahulu. Lalu membaca salam dan wasiat dari Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, lalu membaca Yasin dan berdoa setelah itu keluar.”⁸

Dari hasil wawancara dengan Putra, ia menyatakan bahwa ia datang ke makam hanya untuk melakukan ziarah. Sebelum masuk ke area makam, ia berwudhu karena menganggap makam sebagai tempat yang suci. Ia membaca

⁷Lisna, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 12 Juni 2023.

⁸Putra, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 20 Juni 2023.

salam, membaca wasiat dari Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, membaca Surah Yasin, dan berdoa sebelum akhirnya keluar dari makam.

i. Siti

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden Siti yang ia lakukan ketika masuk kedalam makam membaca salam dan lalu duduk membaca surah Yasin. Setelah selesai keluar dari area makam ia melakukan selamatan yang dipimpin oleh penjaga makam, setelah selesai ia pulang. Berdasarkan dari hasil wawancara yaitu:

“Sebelumnya aku datang kesini karena ada nadzar, bila nadzar itu tercapai maka aku ziarah kesini. Aku pas masuk area makam mengucapkan salam dan membaca Yasin. Setelah selesai keluar dan selamatan dipimpin penjaga makam.”⁹

Dari hasil wawancara dengan Siti, ia mengatakan bahwa ia datang ke makam karena sebelumnya telah bernazar. Jika nazarnya tercapai, maka ia akan berziarah ke makam ini. Sesampainya di makam, ia mengucapkan salam, membaca Surah Yasin, kemudian keluar dan mengikuti selamatan yang dipimpin oleh penjaga makam.

j. Utuh Kuni

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden Utuh Kuni yang ia lakukan ketika masuk kedalam makam membaca salam dan lalu duduk membaca surah Yasin dan doa. Setelah selesai keluar dari area makam dan duduk istirahat. Berdasarkan dari hasil wawancara yaitu:

⁹Siti, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 23 Juni 2023.

“Sejujurnya aku kadada ada niat sama sekali datang ziarah ni, tapi karena dibawai keluarga jadi umpat. Nang aku gawi pas masuk tu membaca Yasin dan membaca doa, selesai itu saya keluar.”¹⁰

Dari hasil wawancara dengan Utuh Kuni, ia tidak memiliki niat awal untuk berziarah, tetapi karena diajak oleh keluarganya, ia akhirnya ikut serta. Ia membaca Surah Yasin dan berdoa di dalam makam, lalu setelah selesai, ia keluar dan duduk beristirahat.

k. Sumi

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden Sumi yang ia lakukan ketika masuk kedalam makam hanya diam dan lalu keluar mengikuti rombongan, lalu mampir ke penjual air dan meminta air tawar. Berdasarkan dari hasil wawancara yaitu:

“Aku kada beniat ziarah sebelumnya ni, tapi karena dibawai rombongan jadi taksini. Aku kada pernah kesini sebelumnya jadi kada tahu apa yang digawi, pas keluar dari are makam aku melihat penjaga bejual banyu penarang hati nukar itu ja aku hagan anakku sekira pendapatatan belajar lawan mudahan jadi urang sukses.”¹¹

Dari hasil wawancara dengan Sumi, ia juga tidak berniat untuk berziarah sebelumnya, tetapi karena diajak rombongan, ia ikut serta. Ia tidak tahu apa yang harus dilakukan di dalam makam, sehingga hanya mengikuti rombongan. Setelah keluar, ia membeli air dari penjaga makam untuk diberikan kepada anaknya dengan harapan agar anaknya diberikan kemudahan dalam belajar dan sukses di masa depan.

¹⁰Utuh Kuni, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 17 Juni 2023.

¹¹Sumi, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 23 Juni 2023.

l. Linda

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden Linda yang ia lakukan ketika masuk kedalam makam membaca surah Yasin dan setelah itu meletakkan bunga di depan makam. Setelah selesai keluar dari area makam ia melakukan selamatan yang dipimpin oleh penjaga makam. Berdasarkan dari hasil wawancara yaitu:

“Aku tulak kesini benadzar bila anakku dapat nilai bagus pas ujian maka aku bawa ziarah ke makam Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, ternyata nilai anakku bagus jadi tulakan ziarah kesini. Nang aku gawi pas didalam makam yaitu membaca Yasin dan meandak bunga dimakam sebagai syukur kepada Allah, lalu keluar dan beselamatan untuk anak saya semoga diberikan kemudahan lagi dalam menghadapi ujian sekolah.”¹²

Dari hasil wawancara dengan Linda, ia datang ke makam karena telah bernazar. Jika anaknya mendapatkan nilai bagus dalam ujian, maka ia akan berziarah ke makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Setelah anaknya mendapatkan nilai bagus, ia pun menunaikan nazarnya. Di dalam makam, ia membaca Surah Yasin dan meletakkan bunga di makam sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, lalu setelah keluar, ia mengikuti prosesi selamatan.

m. Isna

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden Isna yang ia lakukan ketika sampai hanya dia di depan aula makam tanpa masuk untuk ziarah. Berdasarkan dari hasil wawancara yaitu:

¹²Linda, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 23 Juni 2023.

“Aku kada umpat masuk karena kadada niat ziarah hanya sekedar handak bejalanan aja.”¹³

Dari hasil wawancara dengan Isna, ia menyatakan bahwa ia tidak masuk ke area makam karena memang tidak ada niat untuk berziarah. Ia hanya datang untuk berjalan-jalan.

n. Lina

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden Lina yang ia lakukan hanya duduk diam di depan aula makam sambil berfoto selfie. Berdasarkan dari hasil wawancara yaitu:

“Aku kesini hanya karena ikut-ikutan teman aja.”¹⁴

Dari hasil wawancara dengan Lina, ia juga mengaku bahwa ia datang ke makam hanya karena ikut-ikutan temannya. Selama di makam, ia hanya duduk diam di depan aula dan berfoto selfie.

o. Mudah

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden Mudah yang ia lakukan ketika masuk ke dalam area makam diam lalu membaca doa dan meletakkan bunga di depan makam. Berdasarkan dari hasil wawancara yaitu:

“Aku pertama kalinya datang kesini, kadada niat sama sekali jua Cuma karena ada razaknya jadi sampai kesini. Nang aku lakukan yaitu membaca doa dan memberikan bunga didepan makam.”¹⁵

¹³Isna, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 23 Juni 2023.

¹⁴Lina, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribaaadi, 23 Juli 2023.

Dari wawancara dengan Mudah, ia mengatakan bahwa ini adalah pertama kalinya ia datang ke makam. Ia tidak memiliki niat sebelumnya, tetapi karena memiliki rezeki untuk datang, ia pun sampai di makam. Ia membaca doa dan meletakkan bunga di depan makam.

p. Ofal

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden Ofal yang ia lakukan ketika masuk ke dalam area makam membaca surah Yasin dan setelah itu meletakkan bunga di depan makam serta mencium pagar makam. Berdasarkan dari hasil wawancara yaitu:

“Sebelumnya aku kadada niat kesini cuma mengawani kakak aja, adapun yang aku lakukan membaca Yasin, meandak kambing, mencium pagar makam dengan niat meambil barokah.”¹⁶

Dari hasil wawancara dengan Ofal, ia mengatakan bahwa ia tidak berniat untuk berziarah, hanya menemani kakaknya. Di dalam makam, ia membaca Surah Yasin, meletakkan bunga, dan mencium pagar makam dengan niat untuk mengambil berkah.

q. Sayuti

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden Sayuti yang ia lakukan ketika sampai yaitu berwudhu dan setelah masuk kedalam area makam berdiri sebentar sambil membaca salam. Setelah selesai ia duduk dan membaca Yasin dan doa, lalu keluar dari area makam ia

¹⁵Mudah, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 9 Juli 2023.

¹⁶Ofal, Penziara Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 9 Juli 2023.

melakukan selamatan dan menuju area pemandi-mandian. Berdasarkan dari hasil wawancara yaitu:

“Sebelumnya aku beniat mudahan anakku jadi orang sukses dan pintar. Nang aku gawi pas ziarah membaca salam terus batawasul dan membaca Yasin. Habistu aku keluar dan melakukan selamatan yang dipimpin oleh penjaga makam. Selesai selamatan aku membawa anakku bemamandi, tapi aku kada umpat jadi kada tahu prosesnya kaya apa.”¹⁷

Dari hasil wawancara dengan Sayuti, ia berniat agar anaknya menjadi orang yang sukses dan pintar. Saat berziarah, ia membaca salam, bertawasul, dan membaca Surah Yasin. Setelah keluar, ia mengikuti prosesi selamatan yang dipimpin oleh penjaga makam, kemudian membawa anaknya ke tempat pemandian, meskipun ia sendiri tidak ikut masuk ke dalamnya.

r. Rahman

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden Rahman yang ia lakukan ketika masuk kedalam makam membaca surah Yasin dan doa. Berdasarkan dari hasil wawancara yaitu:

“Aku kesini niatnya beziarahan aja karena pas banar rumah keluargaku kada jauh dari sini. Nang aku lakukan ketika ziarah yaitu membaca Yasin dan doa setelah itu pulang.”¹⁸

Dari wawancara dengan Rahman, ia menyatakan bahwa ia datang ke makam hanya untuk berziarah karena kebetulan rumah keluarganya tidak jauh dari makam. Saat berziarah, ia membaca Surah Yasin dan doa, kemudian pulang.

¹⁷Sayuti, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 23 Juni 2023.

¹⁸Rahman, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 10 Juli 2023.

s. Nurul

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden Nurul yang ia lakukan ketika masuk kedalam makam membaca surah Yasin dan doa lalu keluar. Berdasarkan dari hasil wawancara yaitu:

"Aku kadada niat beziarah cuma handak bejalanan aja kesini lawan kawan."¹⁹

Dari wawancara dengan Nurul, ia mengaku bahwa ia tidak memiliki niat untuk berziarah, hanya ingin berjalan-jalan ke makam bersama teman-temannya.

t. Lisa

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden Lisa yang ia lakukan ketika masuk kedalam makam hanya diam dan laku berdoa dan keluar. Berdasarkan dari hasil wawancara yaitu:

"Aku kesini karena dibawai oleh keluarga, aku kada bisa membaca arab jua jadi yang aku gawi cuma baca doa habis tu mehadang keluarga keluar bulikan."²⁰

Dari wawancara dengan Lisa, ia datang ke makam karena diajak oleh keluarganya. Ia tidak bisa membaca Arab, sehingga hanya membaca doa dan menunggu keluarganya keluar sebelum akhirnya pulang.

¹⁹Nurul, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 12 Juli 2023.

²⁰Lisa, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 12 Juli 2023.

3. Refleksi Perilaku Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Refleksi

No	Nama	Hasil Wawancara
1.	Sajidin	<p><i>“Refleksi yang aku dapatkan habis dari ziarah ni ya jiwaku rasa damai, nyaman dan adem.”²¹</i></p> <p>Dari hasil wawancara dengan Sajidin, ia merasakan ketenangan jiwa setelah berziarah. Ia merasa lebih damai, nyaman, dan hatinya terasa adem. Ini menunjukkan bahwa ziarah memberinya efek spiritual yang positif, meningkatkan ketenangan batin dan mendekatkannya kepada Allah.</p>
2.	Sahri	Tidak bisa menjelaskan refleksi apa yang ia dapatkan
3.	Ahmad	<p><i>“Yang aku rasakan setelah ziarah tu hatiku damai rasa ringan handak beibadah tu kada barat hati”²²</i></p> <p>Dari hasil wawancara dengan Ahmad, ia merasakan ketenangan hati setelah ziarah. Ia merasa hatinya lebih ringan dan tidak terbebani, sehingga lebih mudah untuk beribadah. Ini menunjukkan bahwa ziarah membantunya</p>

²¹Sajidin, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 12 Juni 2023.

²²Ahmad, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 10 Juni 2023.

		merenungi kehidupan dan semakin mendekatkan diri kepada Allah.
4.	Masriah	<p><i>“Nang aku rasakan nak ai tu hatiku rasa kadada lagi tekanan, pikiranku rasa nyaman kada kaya sebelumnya, ibarat handak beibadah itu rajinan”</i>.²³</p> <p>Dari hasil wawancara dengan Masriah, ia merasakan perbedaan dalam pikirannya setelah berziarah. Ia merasa tidak lagi mengalami tekanan, pikirannya menjadi lebih tenang, dan dorongan untuk beribadah semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa ziarah memberikan efek positif dalam ketenangan batin dan ibadahnya.</p>
5.	Marti	<p><i>“Nang aku rasakan dalam hatiku yaitu ringan pas handak beibadah kada koler”</i>.²⁴</p> <p>Dari hasil wawancara dengan Marti, ia juga mengalami perubahan setelah ziarah. Ia merasa hatinya lebih ringan saat ingin beribadah dan tidak merasa malas atau berat hati dalam menjalankannya.</p>
6.	Juwita	<i>“Yang aku rasakan biasa-biasa aja”</i> . ²⁵

²³Masriah, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 17 Juni 2023.

²⁴Marti, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 17 Juni 2023.

²⁵Juwita, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 17 Juni 2023.

		<p>Dari hasil wawancara dengan Juwita merasa biasa saja setelah melakukan ziarah. Ia tidak merasakan perubahan yang signifikan, mungkin karena tidak memiliki niat khusus dalam berziarah atau hanya ikut-ikutan tanpa memahami makna spiritualnya.</p>
7.	Lisna	<p><i>“Kadada rasa napa-napa, cuma asik ai kawa bejalanan lawan kawan”</i>.²⁶</p> <p>Dari wawancara dengan Lisna juga tidak merasakan perubahan apa pun setelah ziarah. Ia hanya merasa senang karena bisa berjalan-jalan bersama teman-temannya, sehingga bagi dirinya ziarah lebih bernilai sebagai kegiatan sosial daripada pengalaman spiritual.</p>
8.	Putra	<p><i>“Intinya bahagia banar”</i>.²⁷</p> <p>Dari hasil wawancara dengan Putra, ia merasa sangat bahagia setelah berziarah. Kebahagiaan ini bisa berasal dari perasaan puas karena telah menunaikan niat atau nazarnya, serta dari suasana ziarah yang membawa ketenangan.</p>
9.	Siti	<p><i>“Hatiku tenang dan ibadahku lancar”</i>.²⁸</p>

²⁶Lisna, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 12 Juni 2023.

²⁷Putra, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 20 Juni 2023.

		<p>Dari hasil wawancara dengan Siti, ia merasa sangat nyaman setelah berziarah. Ia mengatakan bahwa hatinya menjadi tenang saat menjalankan ibadah. Ini menunjukkan bahwa ziarah memberikan efek positif dalam meningkatkan kualitas spiritualnya.</p>
10.	Utuh Kuni	<p><i>"Hatiku tenang dan ibadahku lancar".²⁹</i></p> <p>Dari hasil wawancara dengan Utuh Kuni, ia merasakan ketenangan hati setelah berziarah. Ia juga merasa ibadahnya menjadi lebih lancar. Ini menunjukkan bahwa ziarah membantu memperkuat kesadaran spiritualnya.</p>
11.	Sumi	<p><i>"Bahagia".³⁰</i></p> <p>Dari hasil wawancara dengan Sumi, ia mengungkapkan bahwa ia merasa bahagia setelah berziarah. Kebahagiaan ini bisa muncul karena pengalaman spiritual yang ia dapatkan atau karena kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga dan teman-temannya saat berziarah.</p>
12.	Linda	<p><i>"Biasa aja"³¹</i></p>

²⁸Utuh Kuni, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 17 Juni 2023.

²⁹Utuh Kuni, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 17 Juni 2023.

³⁰Juwita, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 17 Juni 2023.

		<p>Dari hasil wawancara dengan Linda, ia tidak merasakan perubahan yang berarti setelah berziarah. Ia merasa biasa saja, mungkin karena tidak memiliki niat khusus dalam ziarah atau hanya melakukannya sebagai formalitas tanpa memahami makna spiritualnya.</p>
13.	Isna	Tidak bisa menjelaskan refleksi apa yang ia dapatkan
14.	Lina	Tidak bisa menjelaskan refleksi apa yang ia dapatkan
15.	Mudah	<p><i>“Alhamdulillah, aku pertama kalinya datang kesini dan yang kurasakan hatiku tenang walau lagi banyak masalah dan hatiku kada barat untuk beribadah”³²</i></p> <p>Dari hasil wawancara dengan Mudah, merasakan ketenangan setelah berziarah, meskipun ia sedang menghadapi banyak masalah. Ia juga merasa hatinya lebih ringan untuk beribadah. Ini menunjukkan bahwa ziarah memberinya ketenangan batin dan membantu menghadapi tantangan hidup.</p>
16.	Ofal	<i>“Bahagia”³³</i>

³¹Linda, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 23 Juni 2023.

³²Mudah, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 9 Juli 2023.

³³Ofal, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 9 Juli 2023.

		<p>Dari hasil wawancara dengan Ofal, ia merasa bahagia setelah berziarah. Kemungkinan besar, kebahagiaan ini berasal dari pengalaman spiritual yang ia rasakan selama ziarah atau karena interaksi sosial dengan teman dan keluarga yang ikut serta.</p>
17.	Sayuti	<p><i>“Yang namanya ibadah tu kita harus dengan hati yang lapang kalo, nang kudapatkan habis dari ziarah nih menangkahkan kerajinan aku dalam beribadah”</i>.³⁴</p> <p>Dari hasil wawancara dengan Sayuti, ia merasa bahwa ziarah membuatnya semakin rajin beribadah. Ia menyadari bahwa ibadah harus dilakukan dengan hati yang lapang, dan pengalaman ziarah ini memperkuat keyakinannya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.</p>
18.	Rahman	<p><i>“kadada merasa napa-napa pang”</i>³⁵</p> <p>Dari hasil wawancara dengan Rahman, ia mengaku bahwa tidak merasakan perubahan apa pun setelah berziarah. Hal ini bisa jadi karena ia tidak memiliki niat khusus dalam ziarah atau tidak mendapatkan pengalaman spiritual yang mendalam.</p>

³⁴Sayuti, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 23 Juni 2023.

³⁵Rahman, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 10 Juli 2023.

19.	Nurul	<p><i>“Kada tahu jua”³⁶</i></p> <p>Dari hasil wawancara dengan Nurul, ia tidak tahu apa yang ia rasakan setelah berziarah. Ini bisa menunjukkan bahwa ia tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang tujuan dan manfaat spiritual dari ziarah.</p>
20.	Lisa	<p><i>“Nyaman beribadah”³⁷</i></p> <p>Dari hasil wawancara dengan Lisa, ia merasa lebih nyaman dalam beribadah setelah berziarah. Ini menunjukkan bahwa ziarah memberikan efek positif pada ketenangan batinnya dan memperkuat semangatnya dalam menjalankan ibadah.</p>

B. Analisis Perilaku Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari

1. Analisis Etika dalam Tradisi Ziarah Kubur Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Perspektif Imam Al-Ghazali

Di Indonesia ziarah kubur merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan, Fenomena ziarah telah dikenal secara umum dalam waktu yang sangat lama.³⁸ Berdasarkan dari pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena perilaku penziarah di makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari ada

³⁶Nurul, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 12 Juli 2023.

³⁷Liasa, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 12 Juli 2023.

³⁸Anton M. Pazos, *Pilgrims and Politics Rediscovering The Power Of The Pilgimage*, 1.

beberapa macam fenomena perilaku penziarah kubur yang sering dilakukan yaitu 1) mengambil air wudhu, 2) mengucapkan salam/membaca *salamullah ya sadah*, 3) membaca surah Yasin dan Tahlil, 4) berdoa, 5) menaruh bunga *rerampai* di makam, 6) mencium batu nisan, tenda (*kelambu*) dan *tihang* makam, dan 7) melakukan slametan.

Selain itu, ada juga sebagian penziarah yang melakukan proses ziarahnya dengan 1) membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas, dan 2) membaca doa. Namun ada juga sebagian dari penziarah yang datang hanya untuk berwisata dan jalan-jalan bersama keluarga atau teman-teman serombongan.

Namun ada salah satu penjaga atau pengurus makam yang menyarankan yang seharusnya dilakukan oleh penziarah kubur yaitu 1) berwudhu terlebih dahulu, 2) izin dengan penjaga makam yang lagi piket pada saat itu, 3) mengucapkan salam sebelum masuk area makam, 4) membaca *Salamullahiyasadah*, 5) membaca wasiat dari Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari yang diletakkan didepan makam, 6) berdoa, dan 7) melakukan selamatan dengan para penjaga makam.

a. Fenomena-fenomena yang dilakukan penziarah kubur

1) Mengambil air wudhu sebelum masuk ke area makam

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada data lapangan ada 3 orang yang melakukan perilaku ini dan 17 orang tidak melakukannya.

Penziarah kubur yang datang kemakam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, sering melakukan hal ini meski tidak setiap penziarah yang datang namun

hal ini sangat lekat dilakukan penziarah tersebut. hal ini dilakukan bertujuan agar terhindar dari hadas karena makam para waliallah itu dianggap sebagai tempat suci yang setara dengan masjid.³⁹

Namun berdasarkan dari perspektif Imam Al-Ghazali fenomena yang dilakukan oleh penziarah kubur kurang tepat, karena beliau tidak ada menyebutkan diharuskannya untuk mengambil air wudhu, dan melihat pada wasiat dari ahli makam sendiri pun tidak ada. Akan tetapi mengambil air wudhu untuk ziarah kubur tidak bersifat wajib namun sunnah, karena kita disunnahkan menjaga wudhu selama 24 jam.⁴⁰

Dalam hal ini fetika atau fenomena perilaku yang dilakukan oleh penziarah kubur tidaklah salah, karena tidak ada larangan untuk mengambil air wudhu ketika melakukan ziarah kubur. Dari riwayat lain kita dapat mengambil faedah dalam mengambil air wudhu, Imam Nawawi menyatakan disunnahkan menjaga wudhu, termasuk ketika hendak tidur agar tetap dalam keadaan suci. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah Saw. tentang menjaga wudhu, yaitu :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، اسْتَقِيمُوا وَلَنْ تُحْصُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَعْمَالِكُمُ الصَّلَاةَ، وَلَا يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلَّا مُؤْمِنٌ

Artinya: “*Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, “Rasulallah SAW bersabda, berpegang teguhlah kamu dan sekali-kali kamu tidak akan mampu. Ketahuilah bawa amalan-amalanmu yang paling utama adalah*

³⁹B. Pengurus di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 5 Juni 2023.

⁴⁰Ustadz Azhar Idrus, “Ziarah Kubur Kena Berwudhu?”, di dalam, <https://s.gotube.pro/1UNd5a>, di Akses Pada Tanggal 24 Oktober 2024.

sholat dan tidakla seseorang dapat mmelihata wudhunya kecuali orang mumin” (HR. Ibnu Majah).⁴¹

Dalam hadis lain Rasulullah Saw. juga bersabda, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَلَى ظَهْرِ الْمَسْجِدِ فَتَوَضَّأَ فَقَالَ إِيَّيَّ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ.

Artinya: *Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata : saya pernah mendengar Nabi SAW bersabda, “Pada hari kiamat nanti umatku akan dipanggil dengan keadaan bersinar-sinar karena bekas wudhu pada anggota tubuh mereka. Siapa yang melebihi batas sinarnya, maka lakukanlah (yakni tidak hanya membasuh sampai pada batas minimal, tetapi dilebihkan sedikit agar lebih sempurna).” (HR Bukhari).⁴²*

2) Mengucap salam

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada data lapangan ada 5 orang yang melakukan perilaku ini dan 15 orang tidak melakukannya. Mengucapkan salam merupakan fenomena yang lumrah dilakukan oleh penziarah kubur, karena menziarahi makam sama dengan bertamu lantas haruslah memiliki etika ketika berkunjung ke rumah seseorang.⁴³

Berdasarkan dari perspektif Imam Al-Ghazali fenomena perilaku di atas yang dilakukan oleh penziarah kubur memenuhi syarat ketentuan dari etika berziarah kubur yang beliau jelaskan. Rasulullah Saw. pernah bersabda dalam hadist, yaitu :

⁴¹Muhammad Nasrudin Al-Bani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2013), 141.

⁴²Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Bandung : Penerbit Jabal, 2022), 43.

⁴³S, Penjaga di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 4 Juli 2023.

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُهُمْ إِذَا خَرَجُوا إِلَى الْمَقَابِرِ أَنْ يَقُولَ قَائِلُهُمْ :
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ،
أَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ.

Artinya: “Nabi Saw. mengajarkan kepada para sahabat jika mereka berziarah kubur, hendaknya masing-masing mengucapkan : **Assalamu’alaikum yaa ahlad diyaar minal mu’miniina wal muslimiin.** (Semoga keselamatan bagi kalian wahai penghuni kubur, Mudah-mudahan Allah memberikan ampunan bagi kami dan bagi kalian. Kalian adalah pendahulu kami dan kami pengikut jejak kalian.”(HR Muslim).⁴⁴

Imam Al-Ghazali menerangkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda “Berziarahlah kepada orang-orang yang sudah meninggal dari kamu dan ucapkanlah salam kepada mereka! Sesungguhnya bagi kamu itu menjadi ibarat pada mereka.”⁴⁵

3) Membaca surah Yasin dan bertahlil.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada data lapangan ada 14 orang yang melakukan perilaku ini dan 6 orang tidak melakukannya.

a) Surah Yasin

Membaca surah Yasin dan tahlil merupakan rutinitas atau adat kebiasaan yang dilakukan oleh penziarah kubur. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. tentang membaca surah Yasin ketika ziarah kubur, yaitu: “*Barangsiapa ziarah kubur lalu membaca Yasin, maka Allah meringankan siksa ahli kubur dan bagi*

⁴⁴Abu Zakariya, *Riyadush Shalihin*, trans. M. Zaini and M. Yazid, 328.

⁴⁵Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, trans. Prof Tk. H Ismail Yakub, SH. MA, (Semarang: CV Faizan,1979), 363.

yang membacanya mendapatkan pahala yang sama dengan pahala kebajikan ahli kubur.”⁴⁶

Membaca surah Yasin juga dianjurkan bagi orang yang meninggal/akan meninggal, karena seseorang yang akan meninggal dunia hatinya akan gentar terhadap Allah Swt. Nabi Muhammad Saw. pernah bersabda : “*Bacakanlah surah Yasin bagi orang-orang mati atau yang sedang akan mati.*”Maka dengan dibacakan ayat-ayat surah Yasin akan memperkuat hati yang gentar itu. Ia akan merasakan bahwa kematian akan mengantarnya kepada Allah Swt, yang maha kasih sayang dan pemberi rahmat yang berlimpah.⁴⁷

Surah Yasin juga dinamai dengan “*Qalbu al-Qur’an*” yang merupakan jantungnya Al-Qu’ran, karena di dalam makna surah Yasin mengandung tentang hari kebangkitan. Membaca surah Yasin memiliki banyak fadhilah sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw. yaitu:“*Hati al-Qur’an adalah surah Yasin, tidaklah membacanya seseorang dengan mengharapkan ridho Allah dan keselamatan di akhirat, melainkan Allah mengampuni dosanya dan mendapatkan pahala sama dengan membaca al-Qur’an sepuluh kali.*”⁴⁸

Berdasarkan pada perspektif Imam Al-Ghazali mengenai membaca surah Yasin, beliau tidak menjelaskan tentang surah khusus yang harus dibaca namun menganjurkan untuk membaca al-Qur’an, dalam hal ini yang dilakukan oleh penziarah kubur memenuhi syarat dalam etika berziarah kubur dalam pandangan Imam Al-Ghazali.

⁴⁶H. M. Qusairi Hamza, *Risalah Amaliah*, (Martapura: Toko Kitab Inayah, 2005), 6.

⁴⁷M. Quraish Shihab, *Yasin dan Tahlil*, (Tangerang : Penerbit Lentera Hati, 2012), 75-76.

⁴⁸H. M. Qusairi Hamza, *Risalah Amaliah*,(Martapura : Toko Kitab Inayah, tt), 5.

b) Tahlil

Dalam bacaan tahlil termuat beberapa surah al-Qur'an di dalamnya seperti surah al-Baqarah ayat 255, surah al-Ikhlash, surah al-Falaq, dan surah an-Nas. Dari Muhammad bin Ahmad al-Marzuki berkata: "Aku mendengar dari Ahmad bin Hanbal berkata: "Apabila kamu masuk ke perkuburan, maka bacalah surah Al-Fatihah, surah Al-Muawwadzatain dan surah Al-Ikhlash".⁴⁹

Tahlil berasal dari kata hallala yuhallilu tahlilan yang berarti membaca kalimat La Illaha Illallah. Artinya bahwa tahlil berarti membaca ayat-ayat Al-Qur'an, berzikir, membaca tasbih, tahmid, dan sebagainya. Maka tahlil diperbolehkan dalam syariat Islam. Dalam Hadis Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad: bahwa Nabi Muhammad Saw. menyuruh untuk memperbaiki iman dengan memperbanyak kalimat La Illaha Ilallah.⁵⁰

Banyak dalil Al-Qur'an, hadits maupun keterangan ulama yang menjelaskan tentang diperbolehkannya tahlil dan do'a atau pahala yang ditujukan kepada orang yang sudah meninggal bisa sampai dan bermanfaat bagi orang yang meninggal tersebut, di antaranya:

وَ اسْتَغْفِرْ لِدَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

Artinya: "Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan". (QS. Muhammad ayat 19).⁵¹

⁴⁹Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, trans. Prof. TK. H. Ismail Yakub, SH. MA., (Semarang: CV Faizan, 1979), 368.

⁵⁰Bahwan, "Kontruksi Sosial Dalam Tradisi Keagamaan Analisis Tentang Praktik Ziarah Makam Keramat di Lombok", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 6.

⁵¹Piss-KTB, "Kumpulan Tanya Jawab Kegamaan", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah, 2015), 879-881.

Berdasarkan pada pandangan Imam Al-Ghazali, fenomena perilaku yang dilakukan oleh penziarah kubur pada penjelasan diatas memenuhi syarat dalam etika berziarah kubur, dan dianjurkan, dan tidak disebutkan secara khusus surah apa yang harus dibaca ketika berziarah kubur.

Diriwayatkan dalam kitab *Ihya Ulumiddin* karya Imam Al-Ghazali, dari Ali bin Musa Al-Haddad, mengatakan: “Aku bersama Ahmad bin Hanbal dalam suatu jenazah dan Muhammad bin Qudamah Al-Jauhari bersama kami. Lalu ketika orang meninggal dunia telah dikebumikan, datang seorang laki-laki yang buta membaca Al-Qur’an pada kuburan itu.⁵²

Ahmad berkata kepadanya: “Wahai orang ini, sesungguhnya membaca Al-Qur’an adalah bid’ah.” Ketika kami keluar dari kuburan, Muhammad bin Qudamah bertanya kepada Ahmad, “Wahai Abi Abdillah, apa pendapatmu tentang Mubasysyir bin Ismail Al-Halabi?” Ahmad menjawab “Orang yang dapat dipercaya.” Ahmad bertanya, “Apakah kamu menulis sesuatu dari padanya?” Muhammad bin Qudamah menjawab, “Ya.”⁵³

Muhammad bin Qudamah terus berkata Mubasysyir bin Ismail memberitahukan kepadaku dari Abdurrahman bin Al-Ala bin Al-Lajlaj dari ayahnya bahwa ia berwasiat apabila ia telah dikebumikan, agar dibacakan pada kepalanya pembukaan al-Baqarah dan akhirnya. Dan ia berkata, “Aku mendengar Ibnu Umar mewasiatkan dengan demikian. Lalu Ahmad berkata kepada

⁵²Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, Tarj, Anggota IKAPI DKI Jakarta, (Republika Penerbit: Jakarta, 2013), 438.

⁵³Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, trans. Anggota IKAPI DKI Jakarta, (Jakarta: Republika Penerbit, 2013), 438.

Muhammad bin Qudamah, “Kembalilah kepada lelaki itu, katakanlah kepadanya agar ia membaca Al-Qur’an.”⁵⁴

4) Membaca doa

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara ada 10 orang yang membaca doa dan 10 orang tidak melakukannya. Membaca doa saat berziarah kubur merupakan fenomena yang sangatlah lumrah, lantaran bagi penziarah kubur yang datang kesana pasti akan berdoa, namun tidak menutup kemungkinan bagi penziarah yang hanya sekedar ikutan dan jalan-jalan (berwisata).

Berdasarkan perspektif Imam Al-Ghazali pada fenomena perilaku yang dilakukan oleh penziarah di atas, memenuhi syarat dalam etika berziarah kubur.

Diceritakan dalam *Ihya Ulumiddin*, Seorang laki-laki berkata : “Pada sore hari aku dari suatu malam, lalu aku pergi kepada keluargaku. Aku tidak datang ke perkuburan. Aku lalu berdoa sebagaimana yang sudah-sudah aku berdoa. Tiba-tiba waktu aku sedang tertidur, rasanya orang banyak datang kepadaku, lalu aku bertanya: “Siapakah kamu ini dan apa hajatmu?”. Mereka menjawab: “Kami ini penghuni kuburan!”. Maka aku bertanya: “Apakah yang telah terjadi dengan kamu?”. Mereka itu menjawab: “Bahwa engkau telah membiasakan kami, akan hadiah dari engkau, ketika engkau pergi kepada keluarga engkau.” Aku bertanya: “Apakah hadiah itu?”. Mereka menjawab: “Doa yang engkau doakan bagi kami.” Aku menjawab: “Bahwa aku akan kembali untuk yang demikian.”⁵⁵

Di dalam Al-Qur’an Allah Swt. berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

⁵⁴Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, trans. Anggota IKAPI DKI Jakarta, 438.

⁵⁵Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, trans. Prof. TK. H. Ismail Yakub, SH. MA., 366.

Artinya : *“Dan Rabb-mu berkalam, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan bagi kalian.”*(Ghafir 40;60)⁵⁶

5) Menaruh bunga *rerampai* di depan makam.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara ada 3 orang yang melakukan perilaku ini dan 17 orang tidak melakukannya.

Menaruh bunga *rerampai* merupakan fenomena perilaku yang sering ditemui ketika ziarah kubur, hal ini dilakukan untuk menghormati ahli kubur.⁵⁷ Berdasarkan perspektif Imam Al-Ghazali perilaku ini kurang tepat, karena beliau tidak menyebutkan agar penziarah kubur menaruh bunga *rerampai* di kubur.

Namun yang dilakukan penziarah kubur tidaklah salah, Imam Bukhari meriwayatkan bahwa, pernah suatu saat Nabi Muhammad Saw. melewati dua kuburan muslim. Nabi Saw. bersabda: *“Sesungguhnya kedua orang ini sedang disiksa, keduanya disiksa bukanlah karena suatu masalah yang besar tapi yang satu terbiasa memfitnah dan mengadu domba dan yang satunya tidak bersuci setelah selesai kencing”*. Lalu Nabi Saw mengambil pelapah kurma yang masih segar dan memotongnya lalu dibawa dan diletakkan diatas dua kuburan tersebut.⁵⁸

Nabi Saw bersabda lagi: *“Semoga Allah meringankan siksa kedua mayit ini selagi pelepah kurma ini masih segar”*(HR. Imam Muslim). Hadis ini menjadi dalil yang dipakai oleh setiap orang yang ingin berziarah kubur baik dikubur keluarga maupun dikubur yang dianggap memiliki karamah. Namun banyak juga

⁵⁶Abu Zakariya Yahya, *Riyadush Shalihin*, trans. M. Zaini dan M. Yazid, (Solo: Pustaka Arafah, 2015), 650.

⁵⁷Basid, Zuriat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 28 Juni 2023.

⁵⁸Piss-KTB, *“Kumpulan Tanya Jawab Kegamaan”*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah, 2015), 825-826.

dari para penziarah melakukan hal ini lantaran karena mengikuti tradisi dari kakek moyang yang terdahulu.⁵⁹

6) Mencium batu nisan, tenda (*kelambu*) atau pagar makam.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara ada 2 orang yang melakukan perilaku tersebut dan 18 orang tidak melakukannya.

Mencium batu nisan, tenda (*kelambu*) atau pagar makam, dilakukan oleh penziarah kubur agar mendapatkan berkah karena yang diziarahi merupakan orang shalih.⁶⁰ Berdasarkan dengan pendapat Imam Al-Ghazali mengenai mencium batu nisan, tenda (*kelambu*) atau pagar makam tidak dianjurkan karena perilaku ini adalah adat kebiasaan dari orang-orang Nasrani.⁶¹

Dalam pandangan beberapa ulama mengatakan bahwa mencium atau mengusap batu nisan itu hukumnya makruh jika dengan niat selain untuk tabarruk atau mengharap barakah. Namun ketika berziarah ke makam para ulama dan para wali, diperbolehkan mencium batu nisannya dengan tujuan agar mendapatkan barakah. Dalam hadis riwayat Imam Ahmad dari Daud bin Abi Shalih, beliau berkata;

أَقْبَلَ مَرْوَانَ يَوْمًا، فَوَجَدَ رَجُلًا وَاضِعًا وَجْهَهُ عَلَى الْقَبْرِ، فَقَالَ: أَتَدْرِي مَا تَصْنَعُ؟
فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ، فَإِذَا هُوَ أَبُو أَيُّوبَ، فَقَالَ: نَعَمْ

Artinya: “Suatu ketika Marwan menuju makam Nabi Saw, kemudian dia menjumpai seseorang yang meletakkan wajahnya di atas kuburan. Marwan berkata, ‘Apakah kamu tahu apa yang kamu kerjakan?’ Kemudian Marwan menghadap orang tersebut dan diketahui bahwa ia adalah Abu Ayyub. Lalu Abu Ayyub menjawab, ‘Iya.’”

⁵⁹Piss-KTB, “Kumpulan Tanya Jawab Kegamaan”, 826.

⁶⁰Ofal, Penziarah Kubur di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 9 Juli 2023.

⁶¹Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, trans. Prof. TK. H. Ismail Yakub, SH. MA., 364.

Hadist ini menjelaskan bahwa mencium nisan kuburan orang shalih diperbolehkan dengan tujuan bertabarruk. Karena ada beberapa hadis yang menyebutkan bahwa para sahabat dan ulama salafus shalih mencium kuburan Nabi saw saat mereka ziarah ke makam beliau.⁶²

7) Melakukan selamatan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara ada 5 orang yang melakukan selamatan dan 15 orang tidak melakukannya. Selamatan dilakukan setelah selesai ziarah dan dibimbing oleh penjaga makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Pada selamatan ini memiliki beberapa tahapan, yaitu: pertama, membeli kue apam yang dibeli dari penjual di sekitar makam dan meletakkannya di piring yang sudah disediakan oleh penjaga makam didepan mereka. Kedua, salah satu dari penjaga makam akan membacakan doa selamatan dan ketiga penjaga makam tersebut akan memercikan air yang diberi wewangian (*tapung tawar*) dengan tujuan agar apa yang dicita-citakan atau apa yang dihajatkan oleh penziarah akan dikabulkan Allah Swt.⁶³

Berdasarkan pada pandangan Imam Al-Ghazali uraian fenomena perilaku atau adab di atas tidak masuk dalam adab berziarah kubur. Namun melakukan perilaku ini tidaklah salah, fenomena tersebut merupakan tradisi yang dilakukan turun temurun oleh generasi ke generasi. Selamatan bertujuan untuk memohon

⁶²Moh Jurianto, "Hukum Mencium Batu Nisan Saat Ziarah Kubur", dalam, <https://bincangsyriah.com/hukum-islam/ubudiyah/hukum-mencium-batu-nisan-saat-ziarah-kubur/>, di Akses Pada Tanggal 15 Juli 2024.

⁶³R, Penjaga di Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 10 Juni 2023.

kepada Allah Swt. agar mendapat keberkahan dan apa yang diinginkan lekas dikabulkan berkat ahli kubur yang merupakan orang shalih.⁶⁴

Hukum diperbolehkannya melakukan tradisi baik, kata Ustaz Arrazy, juga tertuang dalam hadits yang bersumber dari sahabat Nabi Muhammad Saw, Ibnu Mas'ud. Abdullah bin Mas'ud berkata: *“Tradisi yang dianggap baik oleh umat Islam, adalah baik pula menurut Allah. Tradisi yang dianggap jelek oleh umat Islam, maka jelek pula menurut Allah (HR. Ahmad, Abu Ya’la dan al-Hakim).”* Adanya hadits tersebut kemudian dijadikan salah satu pedoman diperbolehkannya melakukan tradisi-tradisi baik yang dilakukan turun temurun di masyarakat.⁶⁵

Berdasarkan dari observasi dan wawancara kepada 20 orang penziarah kubur, yang melaksanakan ziarah kubur yang hampir mendekati melakukan etika ziarah kubur sesuai dengan perspektif Imam Al-Ghazali ada 16 orang, 3 orang ikut-ikutan dan tidak tahu apa yang harus dilakukan, dan 1 orang tidak fasih dalam membaca.

2. Analisis Refleksi

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para penziarah kubur, berbagai macam refleksi yang mereka rasakan. Ada yang ziarah karena niat memang hanya sekedar untuk berziarah, ada yang berniat lantaran ada hajat, atau berziarah karena ada nazar dan ada yang hanya sekedar untuk jalan-jalan dan ikut-ikutan rombongan. Namun semua kembali kepada awal tujuan mereka sebelum berangkat untuk ziarah.

⁶⁴Basid, Zuriat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Wawancara pribadi, 28 Juni 2023.

⁶⁵KumparanMOM, “Parenting Islam: Hukum Selamatan 7 Bulan Kehamilan Dalam Islam”, dalam Artikel, <https://kumparan.com/kumparanmom/parenting-islami-hukum-selamatan-7-bulan-kehamilan-dalam-islam-1s4ZSkvnl7L>, di Akses Pada Tanggal 17 Desember 2024.

Penziarah yang melakukan ziarah didasarkan karena ada tujuan tertentu seperti niat berziarah, berhajat atau bernazar akan merasakan rasa bahagia, serta jiwa akan merasa damai dan akan ringan hati untuk melakukan ibadah kepada Allah Swt. karena dengan terpenuhinya apa yang mereka inginkan, dengan begitu pula hati akan ringan untuk beribadah karena mengingatkan kepada kematian dan akan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Namun ada juga yang bernazar tetapi setelah terpenuhi nazarnya yang dirasakannya tidak ada apa-apa, hal ini mungkin dikarenakan mereka tidak mengerti jelas tentang nazar dan hanya sekedar tau bahwa sesuatu yang dikaitkan dengan niat ialah nazar. Bagi mereka yang hanya sekedar untuk jalan-jalan akan merasakan rasa biasa saja seperti tidak ada hal yang menakjubkan dalam hati, namun tidak menutup kemungkinan ada yang merasa bahagia dan senang karena takjub setelah mengetahui tujuan ziarah makam yang akan mengingatkan seseorang kepada kematian dan mengambil pelajaran dari hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari responden pada wawancara refleksi ada 9 orang yang merasakan hal yang nyaman dan senang hati dalam melakukan ibadah, 4 orang yang merasa puas dan bahagia, 3 orang yang tidak bisa mengungkapkan apa yang mereka rasakan, dan 3 orang yang tidak merasakan apa-apa, walau salah satu dari mereka memang sudah ada niat untuk berziarah dan dua diantaranya hanya sekedar ikut jalan-jalan.

Tradisi ziarah ke makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga mencerminkan keberagaman motivasi dan pengalaman spiritual penziarah. Bagi sebagian besar penziarah, ziarah

menjadi momen untuk merenungi kematian dan memperkuat hubungan dengan Allah Swt, sebagaimana tercermin dari rasa damai dan ringan hati yang mereka rasakan setelah berziarah. Namun, bagi penziarah lainnya, pengalaman ini juga terkait dengan aspek budaya dan sosial, seperti pelestarian tradisi keluarga dan komunitas. Ziarah mencerminkan nilai-nilai luhur dalam masyarakat, seperti penghormatan kepada orang yang dianggap memiliki kedekatan dengan Allah, sekaligus mempererat ikatan sosial dalam rombongan. Pada tingkat yang lebih mendalam, perilaku ini menunjukkan bagaimana ritual spiritual dapat menjadi ruang untuk introspeksi dan pengharapan, meskipun keberhasilannya seringkali bergantung pada tingkat pemahaman dan niat individu. Dengan demikian, tradisi ziarah ini tidak hanya menjadi cerminan ketaatan individu, tetapi juga penanda dinamika keagamaan dan budaya dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perilaku penziarah kubur di makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari mencerminkan keberagaman makna yang terjalin dalam dimensi spiritual, budaya, sosial, dan pribadi. Secara spiritual, ziarah menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui pembacaan Al-Qur'an, tahlil, dan doa yang memberikan rasa damai, ringan hati, serta semangat beribadah. Beberapa penziarah juga datang dengan niat nazar atau hajat tertentu, sehingga setelah berziarah mereka merasa lebih tenang dan puas.

Dalam aspek budaya, perilaku seperti mencium kelambu makam, meletakkan bunga, dan melakukan selamatan mencerminkan keberlanjutan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Meskipun beberapa praktik ini tidak selalu

sesuai dengan pandangan syariat tertentu, bagi masyarakat setempat, tradisi ini menjadi bentuk penghormatan kepada tokoh agama yang dimakamkan.

Secara sosial, ziarah juga berfungsi sebagai momen untuk mempererat hubungan keluarga dan komunitas. Banyak penziarah datang berombongan bersama keluarga atau teman, menjadikan kegiatan ini bukan hanya ibadah individu, tetapi juga pengalaman sosial yang memperkuat solidaritas dan kebersamaan.

Sementara itu, dalam dimensi pribadi, makna ziarah sangat bergantung pada niat, pemahaman, dan latar belakang individu. Ada penziarah yang mengalami pengalaman spiritual mendalam, merasa lebih dekat dengan Allah Swt, serta terdorong untuk meningkatkan ibadah. Namun, ada juga yang datang sekadar untuk jalan-jalan atau mengikuti rombongan tanpa niat khusus, sehingga mereka tidak merasakan dampak spiritual yang mendalam. Dengan demikian, tradisi ziarah ini bukan hanya ritual keagamaan, tetapi juga cerminan kompleksitas kehidupan masyarakat dalam memahami dan menjalankan ajaran agama serta budaya yang diwarisi secara turun-temurun.